

Peran Pendidikan Agama Islam di PAUD dalam Membangun Karakter Moderat Anak Usia Dini

Author:

Mukhtar Zaini Dahlan¹

Afiliation:

Universitas PGRI
Argopuro Jember¹

Corresponding email

mukhtarzaini@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-15

Accepted: 2025-01-18

Published: 2025-01-18



*This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Pendidikan karakter sejak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan moderat, terutama dalam masyarakat yang plural. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam membangun karakter moderat pada anak usia dini di PAUD SPS Teratai 23 Kencong, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di PAUD SPS Teratai 23 Kencong, yang meneliti kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PAI di PAUD SPS Teratai 23 Kencong berhasil mengajarkan nilai-nilai moderasi melalui berbagai kegiatan yang melibatkan aspek moral, sosial, dan spiritual anak. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya pemahaman orang tua mengenai moderasi beragama, pengaruh media sosial yang dapat memperkenalkan pandangan ekstrem, serta perbedaan pandangan di kalangan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan penerapan nilai-nilai moderasi secara konsisten, sehingga pendidikan berbasis moderasi dapat membentuk karakter anak yang lebih inklusif dan dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Karakter, Moderasi Beragama, Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan karakter sejak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Masa usia dini dikenal sebagai golden age (Furqon, 2024), yaitu periode krusial di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang diajarkan di lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan menjadi dasar yang kuat bagi pembentukan karakter anak di masa dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada usia dini tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan (Kahar, 2019).

Anak-anak usia dini belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya (M. Z. Dahlan, 2022a). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membantu anak membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Dengan pembelajaran yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan sikap empati, kejujuran, disiplin, dan kerja sama, yang semuanya merupakan elemen penting dalam membangun

hubungan sosial yang sehat. Pendidikan karakter sejak dini juga membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai moral yang universal, seperti saling menghormati, peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

Selain itu, PAI juga memiliki peran penting dalam membangun rasa empati dan kepedulian sosial. Melalui pembelajaran tentang zakat, infak, sedekah, dan konsep berbagi, anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. (Mudrik, 2023) Nilai-nilai ini membantu anak-anak memahami pentingnya berbagi kebahagiaan dan berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Kepedulian sosial yang ditanamkan melalui PAI menjadi bekal bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang dermawan, peka, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), peran PAI menjadi semakin penting karena pada tahap ini anak memiliki daya serap tinggi terhadap pembelajaran yang bersifat nilai. Dengan metode pengajaran yang kreatif dan sesuai usia, seperti bercerita, bernyanyi, atau bermain, nilai-nilai positif yang diajarkan dalam PAI dapat ditanamkan secara efektif. Hal ini membantu anak tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter moderat pada anak usia dini masih tergolong minim dieksplorasi, terutama dalam konteks lokal di Indonesia. Meskipun moderasi beragama dan pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, kebanyakan penelitian lebih banyak berfokus pada tingkat pendidikan menengah atau tinggi. Hal ini mendorong peneliti untuk mengambil topik ini guna mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD), yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter individu.

Kurangnya perhatian pada penerapan nilai-nilai moderasi dalam lingkungan PAUD menjadi tantangan yang perlu diatasi, mengingat usia dini adalah masa kritis dalam perkembangan anak. Di masa ini, anak mulai membentuk pemahaman awal tentang nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan Agama Islam di tingkat PAUD memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen pembentukan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Namun, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi peran PAI dalam membangun karakter moderat di tingkat usia dini masih sangat terbatas.

Selain itu, isu radikalisme yang semakin kompleks di era globalisasi (Dahlan, 2022) menambah urgensi penelitian ini. Banyak literatur dan kebijakan pendidikan menyoroti pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini sebagai langkah preventif, namun penelitian empiris yang mendukung argumen ini masih sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menggali secara mendalam program dan metode pengajaran PAI yang dapat diterapkan di PAUD untuk membangun karakter moderat.

Dengan mengambil studi kasus di PAUD SPS Teratai 23 Kencong, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan akademisi. Fokus pada konteks lokal memberikan nilai lebih dalam memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari, yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga memberikan solusi aplikatif yang dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan anak usia dini

Studi Literatur

Pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik (Furqon, 2024). Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, sementara PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mencakup spiritualitas, moralitas, dan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan. Ketika keduanya dikombinasikan, hasilnya adalah individu yang tidak hanya memiliki kepribadian yang kuat tetapi juga menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

1. Pendidikan Karakter sebagai Inti dari PAI

PAI memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai agama secara langsung berkontribusi pada pembentukan kepribadian individu. Konsep seperti akhlak mulia, amanah, dan adil yang diajarkan dalam PAI merupakan inti dari pendidikan karakter. Sebagai contoh, dalam PAI, anak-anak diajarkan untuk menghormati orang tua, bersikap jujur, dan peduli terhadap sesama, yang semuanya selaras dengan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, PAI tidak hanya mendidik anak secara spiritual tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi fondasi utama pendidikan karakter.

2. PAI sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Religius (Akbar, 2020)

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah membangun karakter religius yang mencakup kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan. PAI memberikan landasan teologis dan praktis dalam hal ini. Melalui pembelajaran seperti doa, ibadah, dan pemahaman terhadap ajaran agama, anak-anak dibimbing untuk memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Hal ini mendorong anak untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

3. Integrasi Nilai-Nilai Agama dan Karakter Universal

PAI juga memainkan peran dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan karakter universal, seperti toleransi dan kerja sama. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, pendidikan agama yang menanamkan nilai-nilai moderasi, menghargai perbedaan, dan mencintai perdamaian sejalan dengan pendidikan karakter yang bertujuan menciptakan individu yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman. (M. Z. Dahlan, 2022c)

4. Kontribusi PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia

PAI secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti sabar, rendah hati, dan kasih sayang diajarkan dalam PAI melalui kisah-kisah para nabi, ajaran Al-Qur'an, dan hadis. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya memahami konsep moral tetapi juga belajar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Moderasi Beragama di PAUD

1. Pentingnya Moderasi Beragama di PAUD

Moderasi beragama merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menciptakan generasi yang toleran, bijaksana, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. (Sari, 2021) Di tingkat PAUD, masa perkembangan anak berada pada tahap awal pembentukan nilai-nilai moral dan sosial, di mana mereka sangat responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman. Nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan, menjadi dasar

penting untuk membentuk karakter anak yang inklusif dan mampu menghargai keberagaman.(Purwati, Darisman, & Faiz, 2022)

2. Toleransi sebagai Landasan Utama

Nilai toleransi dalam moderasi beragama mengajarkan anak-anak untuk menerima dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik dalam hal keyakinan, budaya, maupun tradisi.(Aziz, 2019) Di PAUD, toleransi dapat diajarkan melalui kegiatan bermain bersama tanpa memandang latar belakang teman-temannya. Guru dapat mendorong anak untuk saling berbagi, bekerja sama, dan saling mendukung dalam berbagai aktivitas. Dengan cara ini, anak-anak belajar bahwa keberagaman adalah kekayaan yang memperkuat hubungan sosial, bukan hambatan(Sari, 2021).

3. Keseimbangan dalam Sikap dan Tindakan

Keseimbangan atau moderasi mengajarkan anak-anak untuk menghindari sikap ekstrem dan memilih jalan tengah dalam bersikap dan bertindak.(Aziz, 2019) Nilai ini penting untuk mengembangkan sikap bijaksana dan kemampuan mengelola emosi serta interaksi sosial. Di PAUD, nilai keseimbangan dapat diterapkan melalui pengajaran konsep adil, misalnya dengan membagikan mainan secara merata atau mengajarkan pentingnya bergantian dalam menggunakan fasilitas bersama. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama, dan sikap ekstrem dapat merugikan orang lain.

4. Menghargai Perbedaan sebagai Bagian dari Kehidupan

Menghargai perbedaan adalah inti dari moderasi beragama yang sangat relevan untuk diterapkan di PAUD. Anak-anak diajarkan bahwa setiap individu unik dan memiliki keistimewaan masing-masing.(Parida, Kurniawati, & Willyam, 2023) Melalui kegiatan seperti mendongeng tentang keberagaman budaya atau merayakan hari besar dari berbagai tradisi, anak-anak belajar untuk memahami dan menghormati perbedaan. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana anak-anak merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang mereka.

5. Implementasi Praktis Nilai Moderasi di PAUD

Nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan kreatif dan menyenangkan di PAUD. Aktivitas bermain peran, seni, dan mendongeng merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan keseimbangan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter juga penting untuk memastikan nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah.(Parida et al., 2023)

6. Dampak Jangka Panjang

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD tidak hanya membantu membentuk karakter anak yang baik, tetapi juga menciptakan generasi yang mampu hidup dalam keberagaman dengan sikap yang positif dan inklusif(A. Z. A. M. Z. Dahlan, 2024). Anak-anak yang dibekali dengan nilai-nilai ini sejak dini memiliki potensi besar untuk menjadi individu yang menjaga persatuan dan perdamaian di masa depan, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika

Dengan demikian, hubungan antara pendidikan karakter dan PAI adalah sinergis. PAI memberikan kerangka spiritual dan moral yang mendalam, sementara pendidikan karakter memperkuat nilai-nilai ini melalui penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi keduanya membentuk individu yang

tidak hanya baik secara moral tetapi juga memiliki fondasi religius yang kokoh, mampu menjadi warga negara yang bermartabat dan berkontribusi positif pada masyarakat.

7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter dan moderasi beragama, meskipun mayoritas difokuskan pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya (Yuliana, Susari, & Anwar, 2022) dalam jurnal dengan judul Upaya penumbuhan perilaku toleransi pada anak usia dini di lembaga PAUD, yang Toleransi sebagai modal anak untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga anak mampu menghargai keberagaman yang tidak sama dengan dirinya. Toleransi di lembaga PAUD dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu toleransi sosial, toleransi budaya, dan toleransi agama. Upaya penumbuhan toleransi dengan peran kepala sekolah dan guru sebagai stakeholder inti di suatu kelembagaan. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menumbuhkan perilaku toleransi anak usia dini. Metode yang digunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari artikel, buku, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.

Penelitian lainnya oleh Khoirul Mudawinun Nisa' (2018) Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Living Values Education (Lve)* penelitian ini mengkaji membangun karakter bangsa bangulah karakter Siswa sedari dini, sebab siswalah yang menjadi tumpuan harapan bangsa. Untuk itu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi pada PAUD berbasis Living Values Education dirasa sangat efektif sebagai tindakan yang bersifat preventif sekaligus kuratif dalam menghadapi ancaman disintegrasi. Penelitian tersebut menggunakan Metode Penelitian *Research and development (R&D)*.

Kedua penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui pendekatan yang berbeda. Penelitian Yuliana, Hermawati, dan Rosyida (2022) menyoroti peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku toleransi melalui pendekatan berbasis kepustakaan, sementara penelitian Khoirul Mudawinun Nisa' (2018) menekankan pada integrasi nilai moderasi dalam pendidikan berbasis Living Values Education (LVE) sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap ancaman disintegrasi bangsa. Penelitian ini melengkapi studi sebelumnya dengan fokus khusus pada program PAI di PAUD dalam membangun karakter moderat anak usia dini menekankan pendekatan praktis untuk memperkuat nilai-nilai moderasi, toleransi, dan harmoni di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Mudrik, 2023) untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter moderat anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik, menggali makna yang terkandung dalam praktik pendidikan, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan melalui PAI di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu lembaga PAUD yang memiliki program pembelajaran PAI yang terstruktur dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAUD, anak didik, dan orang tua. Guru dipilih karena mereka adalah pelaksana utama pembelajaran PAI di kelas, sementara anak didik merupakan penerima pembelajaran yang menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter. Orang tua dilibatkan untuk memahami sejauh mana pembelajaran di sekolah berdampak pada perilaku anak di rumah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran PAI berlangsung, termasuk metode yang digunakan guru dan respons anak-anak terhadap pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, tantangan, dan pengalaman mereka dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi. Wawancara dengan orang tua juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di sekolah terhadap perkembangan karakter anak. Dokumentasi berupa foto, video, atau dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk menemukan kesesuaian informasi. Selain itu, peneliti melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan dengan responden guna memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana PAI di PAUD berkontribusi dalam membentuk karakter moderat anak usia dini, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai moderasi.

Hasil

AUD SPS Teratai 23 Kencong telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam program Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter anak usia dini yang inklusif dan toleran. Program-program yang dirancang berfokus pada penanaman nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, kerja sama, dan keseimbangan. Nilai-nilai ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan usia anak.

Salah satu program unggulan di PAUD SPS Teratai 23 Kencong adalah "Belajar Bersama dalam Keberagaman", di mana anak-anak diajak untuk mengenal keragaman budaya dan keyakinan melalui cerita, lagu, dan permainan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada konsep bahwa semua manusia memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik. Guru menggunakan cerita-cerita islami yang menggambarkan pentingnya sikap menghargai dan menghormati perbedaan, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu bersikap baik kepada semua orang tanpa memandang latar belakang mereka.

Program lainnya adalah "Berbagi dan Peduli", yang dirancang untuk mengajarkan nilai kepedulian sosial dan empati kepada anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk berbagi dengan teman-temannya, seperti berbagi makanan atau mainan, serta membantu teman yang membutuhkan. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan membersihkan kelas bersama-sama dan menjaga kebersihan. Nilai-nilai ini selaras dengan konsep moderasi yang menekankan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan langsung, PAUD SPS Teratai 23 Kencong juga memiliki program "Doa dan Kebersamaan Harian" yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mendoakan kebaikan untuk diri mereka sendiri, keluarga, teman-teman, dan masyarakat luas. Melalui doa ini, anak-anak diajarkan untuk memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain, yang menjadi dasar dari sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

PAUD SPS Teratai 23 Kencong memiliki pendekatan holistik dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama melalui program PAI. Salah satu keunggulan dari pendekatan ini adalah integrasi antara nilai-

nilai agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Guru di PAUD SPS Teratai 23 Kencong secara konsisten mengajarkan pentingnya sikap moderasi melalui aktivitas yang relevan dengan keseharian anak, seperti berbagi makanan saat makan bersama atau saling membantu dalam permainan kelompok. Pendekatan ini membantu anak-anak tidak hanya memahami konsep nilai-nilai positif tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi mereka dengan teman-teman.

Kegiatan pembelajaran di PAUD SPS Teratai 23 Kencong juga dirancang untuk melibatkan semua elemen masyarakat sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Melalui program seperti "Hari Keluarga Harmonis", orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama anak-anak. Dalam acara ini, diadakan kegiatan bercerita tentang pentingnya kebersamaan dan menghormati perbedaan, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa keberagaman adalah bagian penting dari kehidupan. Dengan melibatkan orang tua, PAUD SPS Teratai 23 Kencong menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah untuk memperkuat nilai-nilai moderasi.

Selain itu, PAUD SPS Teratai 23 Kencong juga menonjolkan pentingnya kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai universal agama Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa syukur. Program seperti "Cerita Inspiratif Pagi" menjadi media untuk menyampaikan kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh Islam yang mengajarkan nilai-nilai tersebut. Anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang pelajaran moral dari cerita yang disampaikan, seperti bagaimana Nabi Muhammad SAW mencontohkan sikap menghargai perbedaan dan memberikan rasa aman kepada semua orang. Diskusi ini tidak hanya menanamkan pemahaman, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan nilai-nilai tersebut.

Untuk menanamkan kesadaran sosial, PAUD SPS Teratai 23 Kencong mengadakan program rutin seperti "Gerakan Cinta Lingkungan" yang mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan, menyayangi tanaman, dan peduli terhadap hewan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan wujud rasa syukur kepada Allah. Melalui pendekatan ini, nilai moderasi diperkuat dengan menekankan keseimbangan antara hak menikmati lingkungan dan kewajiban untuk menjaganya.

Secara keseluruhan, program PAI di PAUD SPS Teratai 23 Kencong dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai agama dengan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan penuh makna. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mendorong toleransi, kerja sama, dan kepedulian, nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan secara efektif sejak dini. Program-program ini tidak hanya membentuk karakter anak yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

Metode pengajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD sangat bergantung pada pendekatan yang interaktif, relevan, dan menyenangkan. Studi kasus di PAUD SPS Teratai 23 Kencong menunjukkan bagaimana berbagai metode kreatif dapat digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nilai-nilai moderasi yang relevan dengan kehidupan anak usia dini. (Hariyadi, Jailani, & El-Widdah, 2023)

Salah satu metode yang efektif adalah metode bercerita. (Hariyadi et al., 2023) Di PAUD SPS Teratai 23 Kencong, guru secara rutin menggunakan kisah-kisah Islami untuk menyampaikan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Sebagai contoh, kisah tentang Nabi Muhammad SAW yang menghormati tetangganya meskipun memiliki keyakinan yang berbeda, menjadi materi yang sangat efektif untuk menanamkan sikap saling menghormati kepada anak-anak. Melalui cerita yang sederhana, anak-anak tidak hanya memahami pesan moral tetapi juga mampu mengasosiasikan nilai tersebut dengan situasi yang mereka alami sehari-hari.

Metode lain yang digunakan adalah pembelajaran berbasis permainan. Guru di PAUD SPS Teratai 23 Kencong menciptakan permainan kelompok (Fitria & Nugrahanta, 2023) yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi, seperti kerja sama dan saling membantu. Sebagai contoh, dalam permainan "Lingkaran Harmoni," anak-anak diminta untuk menyelesaikan tantangan bersama tanpa meninggalkan satu pun anggota kelompok. Permainan ini mengajarkan anak-anak bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai jika semua anggota bekerja sama, yang sejalan dengan nilai moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan seni dan kreatifitas juga menjadi salah satu pendekatan yang digunakan di PAUD SPS Teratai 23 Kencong. Melalui aktivitas menggambar atau membuat kerajinan, guru mengajak anak-anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai toleransi dan kepedulian. Misalnya, anak-anak diminta untuk menggambar situasi di mana mereka membantu teman yang sedang kesulitan. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan motorik dan kreativitas anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya sikap moderat dalam hubungan sosial.

Selain itu, metode experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung) juga diterapkan. Dalam salah satu kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk melakukan simulasi berbagi makanan dengan teman-temannya. Dalam simulasi ini, anak-anak diajarkan untuk adil dalam membagi makanan, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Melalui pengalaman langsung ini, anak-anak memahami pentingnya sikap adil dan peduli terhadap orang lain, yang merupakan inti dari moderasi.

Dari studi kasus ini, terlihat bahwa pengajaran nilai-nilai moderasi melalui PAI di PAUD menjadi lebih efektif ketika metode yang digunakan bersifat interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan sejak usia dini, membentuk karakter anak yang inklusif, toleran, dan peduli terhadap sesama.

Metode diskusi kelompok juga menjadi salah satu teknik yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di PAUD SPS Teratai 23 Kencong. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai topik sederhana, seperti bagaimana mereka bisa membantu teman yang berbeda agama atau budaya. Guru memberikan panduan dengan pertanyaan yang memancing pemikiran kritis, seperti "Bagaimana rasanya jika kita dihormati oleh teman-teman kita?" atau "Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga persahabatan meskipun kita memiliki perbedaan?" Kegiatan diskusi ini memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi pengalaman dan belajar saling mendengarkan pendapat, yang pada akhirnya mengajarkan mereka pentingnya dialog dan penghargaan terhadap pandangan orang lain.

Metode role playing atau bermain peran juga sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi, karena anak-anak dapat berimajinasi dan merasakan langsung bagaimana menjadi orang lain dalam situasi yang berbeda. Dalam PAUD SPS Teratai 23 Kencong, kegiatan role playing dilakukan dengan skenario yang menggambarkan situasi sosial di mana anak-anak harus mengambil keputusan yang mencerminkan sikap moderat. Misalnya, mereka berperan sebagai teman yang membantu teman lainnya yang sedang kesulitan dalam belajar atau bermain. Melalui metode ini, anak-anak dapat lebih memahami dan merasakan pentingnya saling membantu, menghindari kekerasan, dan hidup berdampingan dengan rasa saling menghormati meskipun memiliki perbedaan.

Selanjutnya, penggunaan media visual dan audio seperti video pendek yang menampilkan cerita tentang toleransi dan kerjasama juga merupakan metode yang sangat efektif. Di PAUD SPS Teratai 23 Kencong, guru sering menggunakan video animasi yang mengisahkan nilai-nilai moderasi beragama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak. Melalui media ini, anak-anak dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya hidup berdampingan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Penyajian melalui media visual dan audio juga membantu anak-anak untuk lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penanaman nilai melalui rutinitas harian juga diterapkan di PAUD SPS Teratai 23 Kencong. Setiap pagi, sebelum memulai aktivitas, anak-anak diajak untuk berdoa bersama dan memberikan harapan baik untuk diri sendiri, teman, dan orang lain. Kegiatan ini menanamkan rasa syukur dan empati, yang merupakan bagian dari nilai moderasi. Dalam kegiatan ini, anak-anak juga diajarkan untuk berdoa untuk kedamaian dan kebersamaan di antara umat beragama, yang mengajarkan mereka bahwa agama bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk menciptakan kedamaian bersama di masyarakat yang lebih luas.

Dengan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan dan mudah dipahami, PAUD SPS Teratai 23 Kencong berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan-pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman, anak-anak tidak hanya diajarkan konsep-konsep moral, tetapi juga diberikan ruang untuk merasakannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran nilai moderasi beragama pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui metode yang relevan dengan perkembangan psikologis anak serta lingkungan sosial mereka.

Pembahasan

Keberhasilan program Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter moderat di PAUD SPS Teratai 23 Kencong dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencakup perubahan sikap, nilai-nilai yang dipelajari, serta dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial anak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa program PAI yang diterapkan telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter moderat pada anak-anak di PAUD SPS Teratai 23 Kencong.

Salah satu indikator keberhasilan yang paling terlihat adalah peningkatan sikap toleransi anak-anak terhadap teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Program-program seperti "Belajar Bersama dalam Keberagaman" dan "Hari Keluarga Harmonis" yang dirancang untuk mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan telah berhasil menumbuhkan sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan anak-anak. Anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya toleransi, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi mereka sehari-hari di sekolah, seperti bermain bersama teman yang memiliki keyakinan atau kebiasaan berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di PAUD SPS Teratai 23 Kencong telah berhasil menanamkan nilai moderasi yang sangat relevan dengan kehidupan sosial anak.

Keberhasilan lainnya dapat dilihat dalam kemampuan anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok dan berempati terhadap sesama (Fitria & Nugrahanta, 2023). Melalui permainan kelompok dan kegiatan berbagi, anak-anak belajar bahwa kerjasama dan kepedulian terhadap teman-teman yang membutuhkan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Program seperti "Berbagi dan Peduli" telah berhasil menciptakan iklim sosial yang harmonis di dalam kelas, di mana anak-anak saling membantu tanpa

memandang perbedaan. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan sikap empati dan perhatian terhadap teman-teman di rumah, yang menunjukkan dampak positif dari pembelajaran PAI di sekolah terhadap perilaku anak di luar lingkungan sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam program PAI juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan ini. (Diana, 2019) Program seperti "Hari Keluarga Harmonis" yang melibatkan orang tua dalam kegiatan bersama anak-anak di sekolah memberikan dampak yang positif, karena orang tua menjadi mitra dalam memperkuat nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendukung program-program tersebut turut membantu dalam proses pembentukan karakter anak di rumah. Hal ini menandakan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat mendukung keberhasilan program PAI dalam membentuk karakter moderat anak usia dini. (Kahar, 2019)

Selain itu, metode pengajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program PAI. (M. Z. Dahlan, 2022c). Dengan menggunakan metode seperti bercerita, permainan, dan role playing, anak-anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi yang diajarkan. Pendekatan yang berbasis pada pengalaman nyata membantu anak-anak untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai moderasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat pemahaman mereka bahwa nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan kedamaian, toleransi, dan kerja sama sangat relevan dalam kehidupan sosial mereka. (Mufliah, 2021).

Secara keseluruhan, keberhasilan program PAI di PAUD SPS Teratai 23 Kencong dalam membangun karakter moderat terlihat pada perubahan positif dalam sikap sosial anak-anak, peningkatan kesadaran akan pentingnya kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui program-program yang terstruktur dan metode yang efektif, PAUD SPS Teratai 23 Kencong berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang akan membawa dampak positif bagi perkembangan sosial anak di masa depan. Dengan dukungan orang tua dan lingkungan sekolah yang harmonis, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat berkembang dan memperkuat karakter moderat anak dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Sari, 2021)

keberhasilan program PAI dalam membangun karakter moderat di PAUD SPS Teratai 23 Kencong, dapat dilihat pula dari aspek pengembangan kemampuan sosial anak yang sangat signifikan. Anak-anak yang mengikuti program PAI di PAUD SPS Teratai 23 Kencong menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Mereka lebih mudah untuk mengatasi perbedaan pendapat atau sikap dengan cara yang lebih positif dan bijaksana. Misalnya, dalam situasi konflik kecil antar teman, anak-anak yang terpapar pada nilai-nilai moderasi cenderung memilih pendekatan kompromi atau musyawarah untuk mencapai solusi, bukan dengan cara yang bersifat konfrontatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada moderasi agama dan sosial telah mempengaruhi cara berpikir dan bersikap anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penerapan nilai-nilai Islam yang moderat juga terlihat pada kemampuan anak-anak untuk memahami dan menghargai pentingnya keseimbangan dalam hidup. (M. Z. Dahlan, 2022c) Mereka mulai menyadari bahwa agama mengajarkan mereka untuk tidak berlebihan dalam segala hal, baik itu dalam hal beribadah, bersikap, atau berperilaku di lingkungan sosial. Melalui kegiatan seperti "Doa dan Kebersamaan Harian," anak-anak belajar untuk mensyukuri setiap nikmat yang mereka terima dan menyadari pentingnya berbagi dengan orang lain, tanpa membedakan agama, suku, atau latar belakang sosial. Pembelajaran yang mengedepankan keseimbangan ini membantu anak-anak mengembangkan pola pikir yang tidak ekstrem, sebaliknya, mereka diajarkan untuk menghormati dan menerima perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Dalam hal pengembangan karakter, PAUD SPS Teratai 23 Kencong juga berhasil memanfaatkan kegiatan-kegiatan berbasis nilai yang mengarah pada sikap positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Misalnya, dalam kegiatan rutin yang melibatkan kebersihan kelas atau merawat tanaman bersama, anak-anak tidak hanya dilatih untuk melakukan aktivitas tersebut, tetapi juga diajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan baik adalah bentuk ibadah. Program ini menunjukkan bagaimana PAI tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai spiritual, tetapi juga nilai sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter moderat. Nilai ini mendorong mereka untuk bertanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga terhadap orang lain dan lingkungan.

Pentingnya pendekatan berbasis pengalaman langsung juga tak dapat dipungkiri sebagai faktor pendukung utama dalam keberhasilan program PAI di PAUD SPS Teratai 23 Kencong. Program yang mengedepankan pengalaman nyata seperti simulasi berbagi, kerja sama dalam kegiatan kelompok, atau diskusi tentang perbedaan keyakinan, memberi anak kesempatan untuk belajar dari praktik langsung, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi. Mereka tidak hanya mendengar cerita atau mendengarkan instruksi, tetapi juga merasakan sendiri bagaimana sikap toleransi dan kerjasama diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga harmoni dalam kehidupan sosial.

evaluasi dari orang tua menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program PAI di PAUD SPS Teratai 23 Kencong semakin menunjukkan sikap yang lebih positif di rumah, terutama dalam hal berbagi dan menghargai orang lain. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih terbuka terhadap perbedaan, dan lebih cenderung untuk membantu teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah tidak hanya berhenti di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter moderat di PAUD SPS Teratai 23 Kencong tidak hanya bersifat temporer, tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak.

keberhasilan program PAI dalam membangun karakter moderat di PAUD SPS Teratai 23 Kencong dapat dilihat sebagai model yang baik dalam pendidikan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi agama Islam yang berbasis pada kasih sayang, toleransi, dan kerja sama, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang moderat dan inklusif. Keberhasilan ini tidak hanya dapat dilihat dari perubahan sikap anak-anak, tetapi juga dari dampak positif yang terasa di rumah dan masyarakat luas, membuktikan bahwa pendidikan agama yang moderat dapat menciptakan generasi yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang

Penerapan nilai-nilai moderasi pada anak usia dini memang memiliki tantangan tersendiri, mengingat usia tersebut merupakan masa pembentukan dasar kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Salah satu tantangan utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak-anak adalah kurangnya pemahaman orang tua dan masyarakat tentang moderasi beragama. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya mengajarkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas sejak dini, terutama dalam masyarakat yang masih terpengaruh oleh stereotip agama atau budaya tertentu. Dalam beberapa kasus, pola asuh yang otoriter atau kurang fleksibel terhadap perbedaan juga bisa mempengaruhi cara anak-anak berpikir tentang keberagaman.

Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini, terutama melalui program Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD, memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak yang inklusif, toleran, dan berbudi pekerti luhur. Program PAI yang mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan

terhadap perbedaan, serta kerjasama antar sesama, dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi sikap moderat. Meskipun demikian, tantangan dalam penerapannya tidak sedikit, baik dari segi pemahaman orang tua, lingkungan sosial, hingga pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi pola pikir anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan seluruh elemen, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat, agar nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan dengan efektif.

Keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi pada anak usia dini membutuhkan kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi yang holistik dan berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa anak-anak benar-benar menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Tidak hanya dilihat dari perubahan perilaku yang langsung terlihat, namun juga melalui pengembangan pola pikir yang lebih terbuka, inklusif, dan beradab. Dengan cara ini, nilai-nilai moderasi akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh anak-anak, membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik, yang mampu hidup harmonis dan damai dalam keberagaman.

pendidikan agama yang moderat dan berbasis pada nilai-nilai keberagaman dan toleransi beragama sangat penting untuk membentuk karakter anak yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan. Dengan melibatkan semua pihak dalam pendidikan anak dan mengatasi tantangan yang ada, kita dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki karakter moderat yang dapat menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan sosial mereka.

Referensi

- Akbar, A. (2020). Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. *Institut Agama Islam Palangka Raya*, 1–160.
- Aziz, aceng abdul. (2019). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan. In *KKI Moderasi Beragama*.
- Dahlan, A. Z. A. M. Z. (2024). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini : Analisis Latar Belakang , Isi , Implementasi , dan Dampak Kebijakan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1742–1754.
- Dahlan, M. Z. (2022a). document. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 335–348.
- Dahlan, M. Z. (2022b). MENANGKAL RADIKALISME BERUJUNG TERORISME DENGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 6(2), 205–213.
- Dahlan, M. Z. (2022c). Penerapan Metode Pembiasaan Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa di MI Nurul Islam Kraton Yosowilangun Lumajang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 523–530. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.156>
- Diana, W. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH. (Di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya). *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1660>
- Fitria, J. A., & Nugrahanta, G. A. (2023). Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Senang Belajar Berbasis Permainan Tradisional untuk Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 291–301. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4475>

-
- Furqon, M. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 48–63. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>
- Hariyadi, A., Jailani, S., & El-Widdah, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(3), 13–30.
- Kahar, M. I. (2019). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(1), 123–150. <https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.446>
- Mudrik, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2011–2017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1795>
- Muflihah, S. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM. *JPPGuseda*, 04, 135–142.
- Parida, N., Kurniawati, Y., & Willyam, V. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Beragama Dan Pengaruhnya Bagi Anak Di Era Disrupsi. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 44–55. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.167>
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Sari, A. A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Januari 2020*, 66(3), 37–39.
- Yuliana, Y., Susari, H. D., & Anwar, R. N. (2022). Upaya penumbuhan perilaku toleransi pada anak usia dini di lembaga PAUD. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), 866–874. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2819>